

PERAN ISTRI DALAM KEUANGAN RUMAH TANGGA

JEPANG MODERN

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai  
salah satu persyaratan mencapai gelar  
Sarjana Sastra

Oleh

DIAN FITRIANI

NIM. 00110123



JURUSAN SASTRA JEPANG  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2004

Skripsi yang berjudul

**PERANAN ISTRI DALAM KEUANGAN RUMAH TANGGA  
JEPANG MODERN**

Oleh

DIAN FITRIANI

Nim: 00110123

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian

Skripsi sarjana oleh :

Menyetujui

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang

Pembimbing



( Dra.Yuliasih Ibrahim)



( Prof.Dr.I Ketut Surajaya,MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**PERAN ISTRI DALAM KEUANGAN RUMAH TANGGA  
JEPANG MODERN**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 24  
bulan agustus, tahun 2004 di hadapan Panitia Ujian  
Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Ketua/Penguji



( Dra. Tini Priantini )

Pembimbing/Penguji



( Prof. Dr. I Ketut Surajaya, MA )

Sekretaris/Penguji



( Oke Diah Arini, ss )

Pembaca/Penguji



( Nani Dewi Sunengsih, SS )

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan Program Studi  
Bahasa dan Sastra Jepang

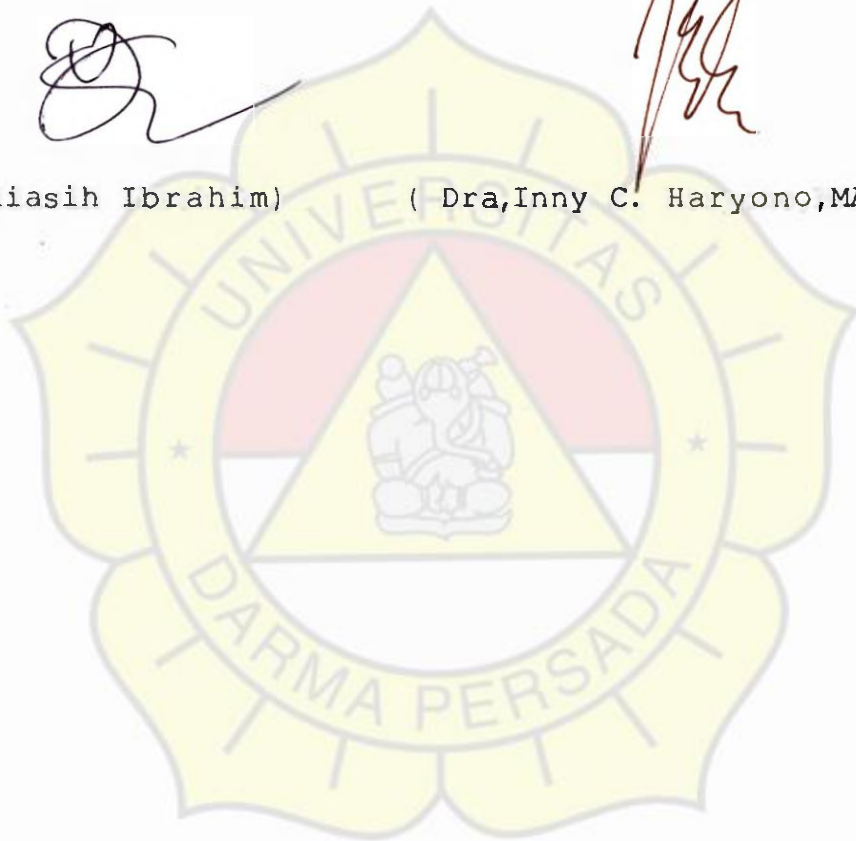
Dekan Fakultas Sastra



( Dra.Yuliasih Ibrahim)



( Dra,Inny C. Haryono,MA)



Skripsi Sarjana yang berjudul :

**PERAN ISTRI DALAM KEUANGAN RUMAH TANGGA**

**JEPANG MODERN**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Prof.Dr.I ketut Surajaya, MA, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta :  
pada tanggal 1 September 2004

DIAN FITRIANI

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Karenanya dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bpk. Prof. Dr. I Ketut Surajaya, M.A, selaku pembimbing skripsi yang telah banyak membantu dan memberi bimbingan serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang sekaligus sebagai sekretaris penguji;
3. Ibu Dra. Tini Priantini selaku pembantu Dekan II bidang Administrasi sekaligus sebagai ketua sidang;
4. Ibu Nani Dewi Sunengsih S.S, selaku Dosen pembaca, sekaligus sebagai pembimbing akademik.



5. Ibu Dra. Inny.C. Haryono, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra.
6. Bpk dan ibu dosen yang telah memberikan ilmunya selama penulis menempuh pendidikan di fakultas Sastra Jepang.
7. Seluruh staf. sekretariat Unsada yang telah banyak membantu didalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh staf. perpustakaan Universitas Darma Persada yang telah membantu penulis mencari buku-buku referensi.
9. Keluargaku tercinta, papa, mama, kakak dan adikku yang telah mendorong serta memberi semangat dalam penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman dekatku Dwi, Arta, Selvy, Santi, Tenno, Vita, Elvy, dan Yurika, yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini. Serta semua teman-temanku angkatan 2000.

Juga pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

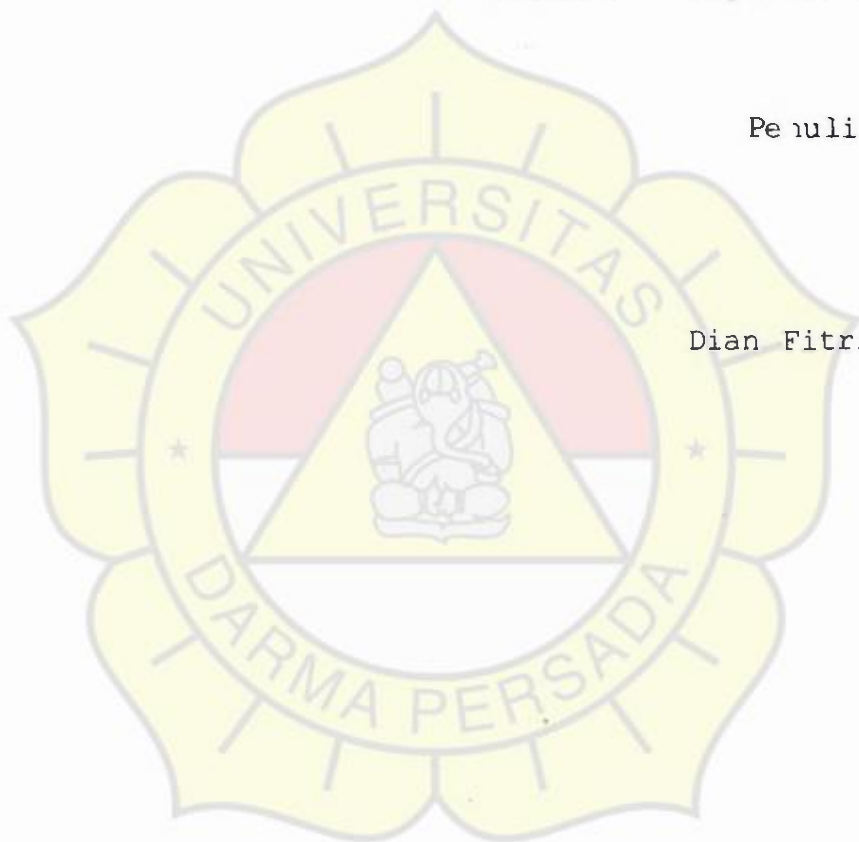
Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan, untuk itu penulis menerima kritik dan saran dari pembaca sekalian.

Akhir kata, semoga skripsi ini yang masih jauh dari kesempurnaan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jakarta, Agustus 2004

Penulis

Dian Fitriani





## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERNYATAAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

### BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar belakang.....	1
1.2	Permasalahan.....	9
1.3	Tujuan Penulisan.....	9
1.4	Ruang Lingkup.....	9
1.5	Metode Penulisan.....	10
1.6	Sistematika Penulisan.....	10

### BAB II KEDUDUKAN PRIA DAN WANITA PADA MASYARAKAT JEPANG MODERN.

2.1	Latar belakang sejarah kedudukan pria dan wanita pada masyarakat Jepang modern.....	12
2.2	Perubahan kedudukan wanita pada masyarakat Jepang modern.....	16

**BAB III PERAN ISTRI DALAM KEUANGAN RUMAH TANGGA JEPANG  
MODERN.**

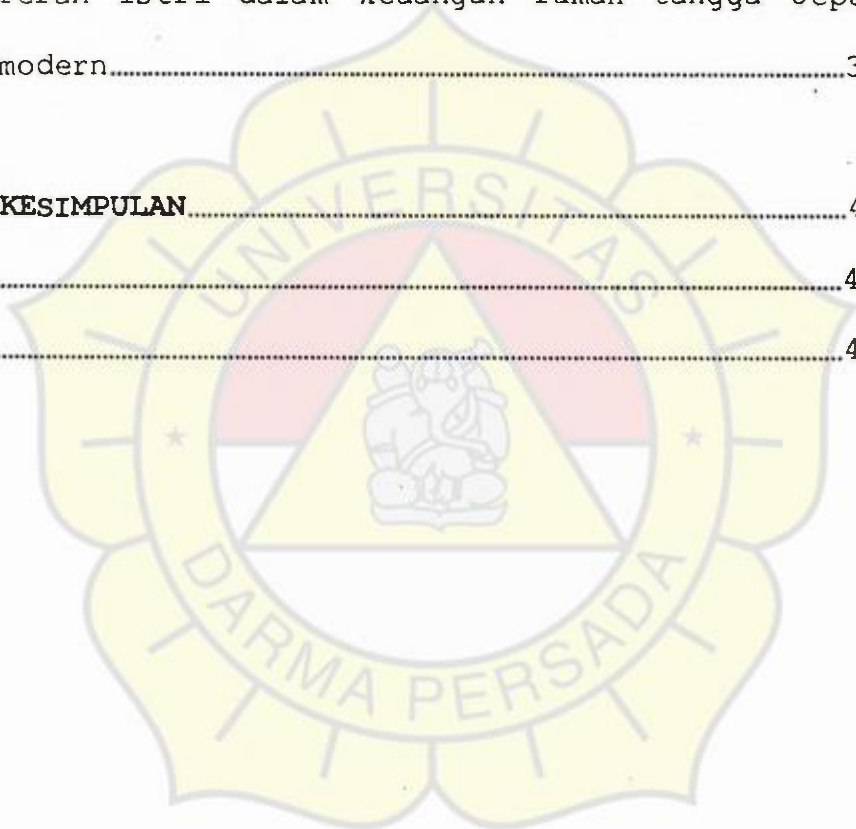
3.1 Peran istri dalam keluarga rumah tangga Jepang  
Modern.....24

3.2 Peran istri dalam keuangan rumah tangga Jepang  
modern.....31

**BAB IV KESIMPULAN.....40**

**BIBLIOGRAFI.....43**

**GLOSSARY.....45**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Menurut sejarah kedudukan antara pria dan wanita di Jepang sekarang ini telah berubah setelah Perang Dunia II. Pria dan wanita memiliki kesamaan hubungan sosial, politik dan ekonomi di dalam kehidupan sehari-hari. Para pria dan wanita memperoleh hak yang sama didalam hukum. Sejak tahun 1960an ini banyak wanita sudah memperoleh pendidikan yang tinggi dan mempunyai peran yang aktif didalam masyarakat.<sup>1</sup>

Perkawinan sering dipuja-puja bagi seorang wanita dan menjadikannya sebagai ibu rumah tangga yang baik, tetapi bersamaan dengan perkembangan ekonomi yang pesat kehidupan wanita Jepang perlahan-

---

<sup>1</sup> Roger. J. Davies dan Osamu Ikeno. *The Japanese Mind* ( Tuttle Publishing, 2002 ), Hal.67.

lahan mulai berubah, diantaranya dengan meningkatkan taraf pendidikan wanita Jepang.<sup>2</sup>

Memang filsafat-filsafat tentang pendidikan wanita selalu bergerak antara dua pendapat ekstrim, yakni "Tugas Ibu adalah sebuah Misi Suci" dan "Kaum Pria dan Wanita adalah Sederajat," antara posisi-posisi yang menekankan kondisi historis dan sosial.<sup>3</sup>

Merujuk pada beberapa fenomena sosial bahwa ada peningkatan dalam usia menikah namun terjadi penurunan angka kelahiran dan peningkatan dalam jumlah orang-orang yang belum menikah. Ini mengakibatkan kesadaran antara pria dan wanita yang menghasilkan suatu perasaan yang berharga ke arah perkawinan, Maka apakah wanita-wanita melanjutkan pekerjaan setelah perkawinan atau tidak, semua pekerjaan sehari-hari kerumah tanggaaan tertuju untuk pemikiran sebagai pekerjaan wanita-wanita, sedangkan pria diharapkan untuk hanya bekerja berat dan mendapatkan uang untuk keluarga, suatu sisa dari pembagian kerja yang lazim dalam system Ie.

---

<sup>2</sup> Michiko Nao, *"Women's Changing Status Identification"*, Social Stratification In Contemporary Japan, ed ( Kenji Kosaka ), Hal 149.

<sup>3</sup> Masu Okamura. *Peranan Wanita Jepang* ( Gajah Mada University Press Yayasann Obor Indonesia, 1983 ) Hal, 62.

Sehingga masing-masing pribadi saling menghormati, dan akhirnya terjalin kerja sama yang lebih dan mendirikan hubungan yang sepadan.<sup>4</sup>

Kedudukan hukum pun secara tegas memberikan jaminan terhadap persamaan hak dimuka hukum dan menentang adanya perbedaan hukum diantara jenis kelamin. Undang-Undang Dasar Jepang juga memberikan tempat kepada hak perseorangan dan persamaan hak diantara pria dan wanita dilingkungan kehidupan keluarga. "Perkawinan seyogianya didasarkan hanya atas dasar persetujuan bersama kedua jenis kelamin dan seyogianya dipelihara atas dasar kerja sama yang berlandaskan persamaan hak antara suami dan istri. Sehubungan dengan pemilihan pasangan, penetapan hak milik, warisan, pemilihan tempat tinggal, perceraian dan berbagai persoalan lain yang berhubungan dengan perkawinan dan keluarga, hukum-hukum akan dilaksanakan berdasarkan penghormatan atas perorangan dan persamaan hak antara kedua jenis kelamin"[pasal 24 UUD Negara Jepang].

---

<sup>4</sup>Roger. J. Davies dan Osamu Ikeno, Loc. cit, Hal. 68.



Ketetapan-ketetapan ini memberikan dorongan terhadap usaha untuk mengubah bagian-bagian tertentu dalam bab-bab tentang "Keluarga dan Warisan" dari Hukum Sipil, yang dinilai bertentangan dengan jiwa Undang-Undang Dasar tersebut. Akan tetapi usaha-usaha ini mau tidak mau menjurus kearah perbaikan yang menyeluruh, karena jiwa dari pada hukum kuno tentang keluarga [yang menjadi dasar hukum sipil] merupakan bagian dari sistem kekeluargaan tradisional [sistem "Ie"] yakni sistem yang pada dasarnya bertentangan dengan Undang-Undang Dasar tersebut. "Hukum tentang Keluarga" tidaklah bersifat modern. Mengingat kelas yang berkuasa pada saat itu berasal dari kelas militer masa lampau, dan pula 80 persen rakyat jepang adalah kaum petani, hukum ini hanya berusaha mengubah sistem patriarkat masa itu yakni yang menjadi dasar landasan masyarakat feodal jepang, menjadi sistem "Ie".<sup>5</sup>

Bentuk keluarga Jepang mulai berubah kepada bentuk keluarga batih, yaitu tidak hidup dalam keluarga besar, dan mereka merasa mempunyai

---

<sup>5</sup> Masu Okamura, Op. Cit, Hal. 4.



kehidupan lebih pribadi seperti saling ketergantungan antara anggota keluarga. Dengan jumlah anggota keluarga yang memiliki anggota keluarga yang lebih kecil, tugas ibu rumah tangga saat itu semakin ringan.

Perkembangan ekonomi Jepang sesudah Perang Dunia II telah memperoleh dorongan yang sangat besar dari perang Korea, dan sejak tahun 1990 perkembangan ekonominya telah dengan cepat menjadikannya suatu masyarakat industri tingkat tinggi. Dalam kaitan inilah perubahan-perubahan sosial dan ekonomi telah menimbulkan pengaruh yang lebih besar terhadap kehidupan keluarga dari pada perubahan-perubahan dalam hukum.

Perubahan-perubahan yang penting ini dapat diringkaskan sebagai berikut:

1. Dengan makin bertambah luasnya sektor sekunder dan tersier yang menyangkut perubahan dalam organisasi industri, kerja atas dasar gaji proses pertukaran antara kerja dan gaji telah berkembang.

2. Dengan kemajuan industrialisasi makin meningkat pulalah persentase dari pada keluarga inti [dan dari pada orang-orang yang hidup sendiri]. Juga makin kuat kecenderungan bagi keluarga-keluarga yang berjumlah kecil.
3. Masyarakat mulai memasuki periode konsumsi massa, dalam peristiwa yang dikenal sebagai revolusi konsumsi, mengikuti perkembangan produksi massal dan perubahan-perubahan segi kehidupan material.
4. Demikian pula telah muncul perubahan-perubahan sosial yang tajam, seperti pembangunan gedung-gedung apartemen, yang ditujukan untuk menampung arus urbanisasi, ditinggalkannya daerah pedesaan dan perubahan lingkungan hidup akibat pencemaran [pólusi] .

Dalam keseluruhan tidak bisa dibantah, bahwa tingkat kehidupan telah meningkat dan keadaan material masyarakat jauh lebih baik dari sebelumnya. Pada waktu yang sama juga jelas bahwa telah terjadi peningkatan dalam berbagai ketidak-sesuaian dan ketidak-seimbangan hidup, seperti yang terlihat, misalnya pada standar kehidupan dan jumlah waktu

senggang yang bisa dinikmati. Kondisi-kondisi ini telah mempengaruhi posisi dan fungsi wanita di masyarakat.

Salah satu akibat langsung dari kecenderungan kearah keluarga inti adalah, makin pendeknya periode dalam kehidupan seorang wanita dimana ia tinggal bersama ibu mertuanya [di lingkungan keluarga sang suami]. Sekarang makin meningkatlah jumlah kaum istri yang tak pernah mengalami hidup di bawah bimbingan ibu mertua mereka, karena bagian terbesar pasangan penganten baru langsung menempati tempat tinggalnya yang baru. Hal ini telah menimbulkan situasi, dimana sang istri mempunyai suara lebih besar dalam menentukan kehidupan keluarga dengan akibat meningkatkan kedudukannya dalam hal hubungan dengan anggota-anggota keluarga lainnya. Satu perubahan besar lain dalam kehidupan sang wanita adalah bertambah ringannya tugas mengasuh anak, hal yang dimungkinkan oleh makin meluasnya praktek keluarga berencana, yang mengakibatkan setiap pasangan rata-rata hanya mempunyai dua anak [menurut perkiraan laporan sensus tahun 1970 dari Kementrian

Kesehatan dan Kesejahteraan, setiap rumah tangga terdiri dari 3,72 anggota].<sup>6</sup>

Karena memasuki periode konsumsi massal yang dikenal sebagai revolusi konsumsi, penggunaan barang konsumsi tahan lama telah memperingankan pekerjaan di rumah, seperti juga makin mudahnya diperoleh pakaian jadi dan makanan kalengan dan lain sebagainya. yang kesemuanya telah sangat menghemat waktu kaum wanita dalam mengurus rumah tangganya. Hal inilah yang mengakibatkan banyaknya kaum ibu yang mencari pekerjaan karena kurangnya pendapatan suami setiap bulannya dengan tujuan mengumpulkan uang untuk pembelian peralatan yang menghemat waktu. Dalam kondisi ini, seorang wanita mempunyai peranan yang baru, dan masalah-masalah yang di hadapinyapun sangat berbeda dengan masa lalu. Agar kebutuhan setiap bulannya bisa terpenuhi maka seorang istrilah yang memegang uang gaji suaminya, para suami merasa bahwa sekali mereka memberikan gajinya kepada istrinya, maka terpenuhilah sudah tanggung jawab

---

<sup>6</sup> Ibid, Hal. 19.

Mereka dan diluar itu mereka tidak bersedia berpartisipasi dalam urusan rumah.<sup>7</sup>

## **1.2 Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan di bahas adalah mengapa istri di jepang lebih dominan dalam mengatur perekonomian rumah tangganya, dibandingkan suaminya?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Tujuan penelitian skripsi ini adalah mencari jawaban dari permasalahan diatas, dan juga untuk mengetahui peran istri dalam mengatur keuangan rumah tangganya.

## **1.4 Ruang Lingkup**

Pembatasan masalah pada skripsi ini hanya membahas mengenai peranan istri dalam keluarga dan keuangan rumah tangga di Jepang.

---

<sup>7</sup>bid, Hal 21.



### **1.5 Metode Penulisan**

Penulisan skripsi ini menggunakan metode kepustakaan dan bersifat deskriptif analisis yaitu, mendeskripsikan data-data yang ada, kemudian menganalisisnya. Data-data yang diambil dari koleksi perpustakaan Universitas Darma Persada, dan perpustakaan Japan Foundation, serta buku-buku penunjang lainnya yang bermanfaat bagi kelancaran skripsi ini agar menjadi lebih baik dan berbobot.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sebagai upaya untuk mempermudah mengetahui isi dari skripsi ini secara keseluruhan, sistematika penulisan ini di bagi menjadi 4 bab, yaitu:

#### **BAB I**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai: Latar belakang masalah, Permasalahan yang akan diambil, Tujuan penulisan, Ruang lingkup penulisan, Metode penulisan, Penjelasan mengenai sistematika penulisan.



## BAB II

Bab ini akan menjelaskan kedudukan pria dan wanita pada masyarakat Jepang modern: Latar belakang sejarah kedudukan pria dan wanita pada masyarakat Jepang modern, perubahan kedudukan wanita pada masyarakat Jepang modern.

## BAB III

Bab ini akan menjelaskan Peran istri dalam keluarga pada masyarakat Jepang: Peran istri dalam keluarga dan Peran istri dalam keuangan rumah tangga di Jepang

## BAB IV

Merupakan bab penutup yang merupakan kesimpulan dari pembahasan yang ditulis dalam skripsi ini.